

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tantangan era globalisasi pada bidang pendidikan ialah semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam kaitan tersebut, pendidikan yang akan datang hendaklah pendidikan yang sigap dan siap terhadap tantangan persaingan dan kerjasama global (Mukminan, 2014: 6). Keterampilan kerjasama sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran (Johnson, 2015: 2, dalam Wulandari, 2015: 4).

Pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan kerjasama yang optimal hendaklah guru membiasakan diri mengaplikasikan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai media tukar pikiran, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, 2012: 212). Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti (2016: 35), kerjasama dalam proses pembelajaran dapat dipraktikkan oleh sedikitnya dua siswa atau lebih banyak dengan berinteraksi, mengkolaborasi tenaga, ide atau masukan dalam waktu tertentu demi menggapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan kelompok. Hal ini dikarenakan kerja kelompok dapat membantu siswa melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan merumuskan solusi yang lebih baik melalui diskusi dan kolaborasi.

Dalam konteks pembelajaran, pemilihan mata pelajaran juga berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan kerjasama. Salah satu mata pelajaran yang dapat melatih kerjasama antarsiswa maupun antarkelompok adalah mata pelajaran IPA. Sependapat dengan Samatowa (2016: 63), pembelajaran IPA hendaklah menyangkut siswa secara langsung pada peristiwa nyata yang dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial antarsiswa. Ngatini, dkk (2017)

mengungkapkan melalui pembelajaran secara berkelompok, siswa dapat saling bekerjasama. Pada dasarnya, kerja kelompok pada pembelajaran IPA juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk bekerjasama, saling membantu, dan menghargai perbedaan pendapat.

Namun dari pengalaman yang dirasakan oleh peneliti ketika memulai kegiatan praktik mengajar yaitu Program Pengenalan Satuan Lapangan Pendidikan (PPLSP) dan beberapa kali memiliki kesempatan untuk mengajar pembelajaran IPA di kelas yang berbeda-beda, peneliti merasakan kerjasama melalui kerja kelompok di sekolah yang peneliti jalankan belum terjalin dengan baik dan masih rendah sehingga seringkali kekerasan antarsiswa masih sering terjadi. Hal ini di picu karena salah persepsi dan saling ejek. Selain itu, siswa masih pilih-pilih teman dalam kelompok belajar, dan tidak ingin di kelompokkan dengan siswa yang tidak ia sukai. Kemudian, kondisi kelas ribut dan kurang menghargai teman-temannya ketika sedang presentasi di depan kelas. Dan juga masih terdapat kelompok belajar yang terlambat dalam pengumpulan tugas.

Adapun pada saat peneliti melakukan observasi mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas ketika mengajar pelajaran IPA ialah terdapat beberapa siswa yang merasa bosan karena guru tersebut terkesan melakukan metode ceramah dan tidak begitu melibatkan siswa dalam pembelajaran. Seharusnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa diharapkan dapat berkoordinasi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam sebuah kelompok, seperti membuat model, melakukan eksperimen, atau memecahkan masalah.

Hal ini kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian seputar pola kerjasama berfokus pada pembelajaran IPA. Bagaimana pentingnya seorang guru dalam memahami pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dan antarkelompok dalam kelompok belajar. Oleh karena itu, mengeksplorasi pola kerjasama siswa dalam kerja kelompok pada pembelajaran IPA kelas IV adalah bentuk memahami

bagaimana siswa bekerjasama dalam kelompok dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

Maka berdasarkan pemaparan uraian diatas, peneliti mencoba membuat sebuah narasi penelitian yang berjudul “Pola Kerjasama Siswa Dalam Kerja Kelompok (Suatu *Narrative Inquiry* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pola kerjasama siswa dalam kerja kelompok pada pembelajaran IPA kelas IV?”

Dari rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang muncul ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dalam kelompok belajar pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimana pola kerjasama yang terjadi antarkelompok dalam kelompok belajar pada pembelajaran IPA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kembali tentang pola kerjasama siswa dalam kerja kelompok pada pembelajaran IPA kelas IV.

Adapun penelitian khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa hal berikut:

1. Pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dalam kelompok belajar pada pembelajaran IPA.
2. Pola kerjasama yang terjadi antarkelompok dalam kelompok belajar pada pembelajaran IPA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu acuan sebagai sumbangan pemikiran dalam membangun pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dan antarkelompok dalam kelompok belajar pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat menggunakannya sebagai bahan referensi yang dapat di kembangkan lebih lanjut jika karya tulis yang dibuat berhubungan dengan pola kerjasama siswa.

- b. Bagi siswa

Siswa diharapkan terbiasa menerapkan pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dan antarkelompok dalam sebuah kelompok belajar.

- c. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengaitkan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas kerjasama, sehingga akan menghasilkan sebuah pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dan antarkelompok dalam kelompok belajar.

- d. Bagi mahasiswa keguruan

Melalui gambaran aktivitas belajar siswa, diharapkan mahasiswa keguruan mampu membangun dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang melibatkan unsur kerjasama melalui pemahaman pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dan antarkelompok dalam kelompok belajar.

## E. Definisi Istilah

### a. Pola Kerjasama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola dapat diartikan bentuk atau model atau rancangan. Pola kerjasama berarti dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama. Sedangkan Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan dari pengertian pola kerjasama ialah suatu bentuk usaha yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih untuk menggapai kepentingan yang sama berdasarkan keahlian dan minat masing-masing anggotanya.

### b. Kerja Kelompok

(Armiatin, 2015: 4) memberikan pengertian kerja kelompok sebagai wadah pertukaran pendapat atau pandangan dan pengalaman yang berbeda dan saling berkaitan menjadi satu pemikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dilakukan.

Kerja kelompok pada penelitian ini merupakan sarana untuk menunjang proses munculnya keterampilan kerjasama antarsiswa dan antarkelompok pada kegiatan pembelajaran.

### c. *Narrative Inquiry*

Penelitian Naratif (*Narrative Inquiry*) adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan metodologi yang bergantung pada teks narasi, kata-kata yang diucapkan, atau representasi visual individu (Clandinin & Huber, 2010).

Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk menceritakan dan mencirikan kembali pengalaman individu yang dialami oleh peneliti ketika berhubungan dengan siswa atau dirinya sendiri, siswa dengan siswa lainnya, dengan melibatkan suatu perasaan, harapan, sikap, dan reaksi estetika secara

emosional konteks ruang dan waktu dan direkonstruksi sendiri (Conelly & Clandinin, dalam Novianty, 2006: 480).

## **F. Sistematika Laporan**

Skripsi ini terdiri dari V bab yang tersusun secara terperinci sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini merupakan awal dari skripsi yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Teori. Bab yang membahas landasan teori yang terdiri dari variabel judul yang telah peneliti tentukan.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan pemaparan terperinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari; pendekatan penelitian, metode penelitian, latar penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data dan analisis data, serta isu etik.

BAB IV: Data Temuan, Analisis Data, dan Pembahasan. Bab ini mengandung pembahasan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V: Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi, pada bagian penutup terdapat kesimpulan, dan saran yang merupakan hasil dari analisis temuan peneliti.